Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 01, Maret 2026

KARAKTERISTIK TAFSIR AL-IBRIZ: SEBUAH KAJIAN TERHADAP KARYA TAFSIR NUSANTARA KARYA K.H. BISRI MUSTOFA REMBANG

Karsidi[1], Muhith[2]
[1,2] Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Kepulauan Riau
[1]rosyida555@gmail.com, [2]muhiththarasi@gmail.com

ABSTRACT

The study of Nusantara Qur'anic exegesis is essential for understanding how the Qur'an interacts with local socio cultural contexts. One significant work in this tradition is Tafsir Al-Ibriz by K.H. Bisri Mustofa of Rembang, which was written in Javanese Pegon and aimed at pesantren communities and the wider Javanese Muslim society. This study aims to analyze and describe the characteristics of Tafsir Al-Ibriz, particularly in terms of language usage, interpretive method, exegetical orientation, and da'wah approach within the framework of Nusantara tafsir. This research employs a qualitative library research method using a descriptive analytical approach to examine the primary text and relevant secondary sources. The findings reveal that Tafsir Al-Ibriz is characterized by its use of accessible local language, an ijmali (concise) interpretive method, and a strong socio-religious orientation that emphasizes practical moral guidance. The study concludes that Tafsir Al-Ibriz represents an important contribution to Nusantara Qur'anic exegesis and plays a significant role in making Qur'anic teachings more comprehensible and relevant to local Muslim communities.

***Keywords**: Tafsir Al-Ibriz, Nusantara Exegesis, K.H. Bisri Mustofa.*

ABSTRAK

Kajian terhadap tafsir Nusantara merupakan bagian penting dalam pengembangan studi Al-Qur'an, karena merepresentasikan proses dialektika antara teks suci dan konteks sosial budaya lokal. Salah satu karya tafsir yang menonjol dalam tradisi ini adalah Tafsir Al-Ibriz karya K.H. Bisri Mustofa dari Rembang. Tafsir ini ditulis dalam bahasa Jawa pegon dan ditujukan untuk masyarakat awam pesantren serta umat Islam Jawa pada umumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan karakteristik Tafsir Al-Ibriz, khususnya dari aspek bahasa, metode penafsiran, corak, dan orientasi dakwahnya dalam konteks tafsir Nusantara. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*), melalui analisis deskriptif analitis terhadap teks tafsir dan literatur pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tafsir Al-Ibriz memiliki karakteristik utama berupa penggunaan bahasa lokal yang komunikatif, metode penafsiran ijmali yang sederhana, serta corak sosial dakwah yang kontekstual dan aplikatif. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa Tafsir Al-

Ibriz merupakan representasi penting tafsir Nusantara yang berperan signifikan dalam mendekatkan pemahaman Al-Qur'an kepada masyarakat.

Kata kunci: Tafsir Al-Ibriz, Tafsir Nusantara, K.H. Bisri Mustofa.

A. Pendahuluan

Kajian tafsir Nusantara dalam beberapa tahun terakhir semakin dipandang penting karena memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an dipahami, diajarkan, dan "dihidupkan" melalui bahasa serta kultur lokal, sekaligus menandai pergeseran otoritas penafsiran di Indonesia dari ruang tradisional (pesantren) ke ruang akademik dan media digital (Kaltsum & Amin, 2024).

Pergeseran ini membuat studi atas karya-karya tafsir pesantren yang dulu terutama beredar di lingkungan terbatas menjadi relevan untuk dibaca ulang secara ilmiah, bukan hanya sebagai "produk lokal", tetapi sebagai sumber pengetahuan keislaman yang aktif membentuk praktik keberagamaan masyarakat.

Dalam lanskap tersebut, Tafsir Al-Ibrīz li Ma'rifati Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīz karya K.H. Bisri Mustofa (Rembang) menempati posisi strategis karena menghadirkan tafsir berbahasa Jawa dengan aksara Pegon yang ditujukan bagi pembaca pesantren dan masyarakat awam (Andriawan, 2022).

Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa Al-Ibriz menonjol pada praktik vernakularisasi (pembumian makna melalui perangkat bahasa-budaya setempat), termasuk pilihan diksi, unggah-ungguh (tingkat tutur), serta gaya penerjemahan pesantren yang dekat dengan horizon pemahaman pembacanya. (Abidin, Aziz, & Ahmadi, 2022).

Selain itu, pembacaan terhadap tradisi Jawa dalam Al-Ibriz memperlihatkan bahwa tafsir ini bukan sekadar alih bahasa, melainkan ruang negosiasi antara pesan normatif teks dan realitas sosial budaya Jawa (Kholidah, n.d.).

Meski demikian, literatur yang ada masih cenderung bergerak pada dua kutub: (1) kajian tematik yang mengambil satu isu tertentu dari Al-Ibriz (misalnya etika sosial, pendidikan karakter, atau tema-tema fiqh), atau (2) kajian yang menegaskan "keunikan" Al-Ibriz tanpa memetakan karakteristiknya secara terpadu sebagai karya tafsir Nusantara—

meliputi bahasa, metode, corak, orientasi dakwah, serta konteks sosial-intelektual penulisnya (Maksum & Afiyah, 2023).

Di saat yang sama, perkembangan resepsi Al-Ibriz juga meluas melalui pengajian lisan dan kanal digital (misalnya YouTube), yang menunjukkan bahwa otoritas dan narasi tafsir dapat mengalami pergeseran melalui medium, audiens, dan konteks baru (Irsad, Mustaqim, & Qudsy, 2024).

Berangkat dari celah tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) pada pemetaan karakteristik Tafsir Al-Ibriz secara komprehensif sebagai tafsir Nusantara: (a) karakter kebahasaan (Jawa Pegon, unggah-ungguh, dan gaya terjemah pesantren), (b) karakter metodologis (kecenderungan ijmālī yang ringkas-aplikatif), (c) karakter corak (adabī-ijtimāʻī yang berdimensi sosial-dakwah, dengan penekanan moral-praksis), serta (d) karakter lokalitas (cara tafsir ini merespons tradisi Jawa dan kebutuhan pedagogis-dakwah masyarakat).

Dengan demikian, penelitian ini tidak berhenti pada klaim “tafsir lokal”, tetapi menjelaskan bagaimana lokalitas bekerja sebagai perangkat epistemik dalam produksi makna tafsir.

Justifikasi pentingnya penelitian ini setidaknya tiga hal. Pertama, secara akademik, kajian ini memperkaya diskursus tafsir Nusantara dengan memberikan kerangka pembacaan yang lebih utuh terhadap satu karya kunci pesantren Jawa, sekaligus menghubungkannya dengan dinamika otoritas penafsiran kontemporer.

Kedua, secara sosial-keagamaan, Al-Ibriz masih menjadi rujukan hidup di banyak komunitas, sehingga pemetaan karakteristiknya membantu memahami pola transmisi pengetahuan agama di tingkat akar rumput. Ketiga, secara metodologis, penelitian ini memberi model analisis yang dapat direplikasi untuk membaca tafsir Nusantara lain: memadukan analisis teks (bahasa-metode-corak) dengan analisis konteks (lokalitas dan resepsi).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) (Nurhayati & Rosadi, 2022), karena objek kajiannya berupa karya tafsir yang dianalisis melalui

penelaahan teks dan konteks secara mendalam.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami karakteristik penafsiran Al-Qur'an yang terkandung dalam Tafsir Al-Ibriz karya K.H. Bisri Mustofa, khususnya dari aspek kebahasaan, metode penafsiran, corak tafsir, serta orientasi sosial dakwahnya. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis (Nurhayati, Lias Hasibuan, 2021), yaitu mendeskripsikan secara sistematis unsur-unsur utama tafsir Al-Ibriz sekaligus menganalisisnya dalam kerangka tafsir Nusantara dan tradisi keilmuan pesantren Jawa.

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2022). Data primer diperoleh langsung dari Tafsir Al-Ibriz karya K.H. Bisri Mustofa yang menjadi fokus utama analisis teks.

Adapun data sekunder meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian tafsir Nusantara, pemikiran K.H. Bisri Mustofa, serta studi tentang bahasa Jawa Pegon dan metodologi tafsir Al-Qur'an di Indonesia. Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat analisis dan memberikan konteks akademik terhadap temuan penelitian (Maksum & Afiyah, 2023).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat secara cermat bagian-bagian tafsir yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses ini mencakup pengumpulan data tentang bentuk bahasa dan gaya penulisan tafsir, pola penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, kecenderungan metodologis yang digunakan, serta indikasi lokalitas budaya Jawa yang muncul dalam penafsiran. Teknik dokumentasi dipandang relevan dalam penelitian tafsir karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap struktur dan isi teks secara sistematis (Kholidah, 2022).

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif analitis melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan (Arikunto, 2022). Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori bahasa, metode penafsiran, corak tafsir, dan orientasi dakwah. Selanjutnya, data tersebut diinterpretasikan dengan mempertimbangkan konteks sosial-

intelektual penulis tafsir dan dinamika tafsir Nusantara. Kesimpulan penelitian ditarik secara induktif berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan dalam teks tafsir.

Untuk menjaga keabsahan data dan validitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil analisis teks Tafsir Al-Ibriz dengan temuan penelitian terdahulu serta pandangan para sarjana tafsir kontemporer (Kholily, 2021). Langkah ini dilakukan agar interpretasi yang dihasilkan tidak bersifat subjektif, melainkan memiliki landasan akademik yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan ini diawali dengan menempatkan sosok K.H. Bisri Mustofa dalam konteks sosial intelektual Jawa abad ke-20. K.H. Bisri Mustofa dikenal sebagai ulama pesantren yang tumbuh dalam tradisi keilmuan klasik, namun memiliki kepekaan tinggi terhadap realitas sosial umat (Hidayaturrohmah, 2020). Latar belakang pesantren Rembang, jaringan ulama Nahdlatul Ulama, serta tradisi pengajian kitab kuning membentuk cara pandang beliau dalam memahami Al-Qur'an sebagai teks yang harus dihadirkan secara dekat dan fungsional bagi masyarakat. Tafsir Al-Ibriz lahir bukan dari ruang akademik formal, melainkan dari kebutuhan dakwah dan pendidikan keagamaan umat di tingkat akar rumput.

Secara historis, penulisan Tafsir Al-Ibriz tidak dapat dilepaskan dari konteks masyarakat Jawa yang pada masa itu masih sangat kuat dengan tradisi lisan dan pembelajaran non-formal. Pesantren berperan sebagai pusat transmisi keilmuan Islam, di mana tafsir tidak hanya dipahami sebagai karya ilmiah, tetapi juga sebagai media pengajaran dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Oleh karena itu, Tafsir Al-Ibriz sejak awal dirancang agar mudah dibaca, dipahami, dan diajarkan dalam forum pengajian, baik di pesantren maupun di masyarakat umum (Mahbub, Siregar, & Hasyim, 2024).

Dari aspek kebahasaan, Tafsir Al-Ibriz menunjukkan karakteristik yang sangat menonjol melalui penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Pegon. Pilihan bahasa ini mencerminkan strategi vernakularisasi Al-Qur'an, yaitu upaya membumikan makna ayat-ayat suci ke

dalam bahasa dan struktur berpikir masyarakat lokal.

Bahasa Jawa yang digunakan bersifat komunikatif, sederhana, dan akrab dengan kosakata keseharian masyarakat, sehingga pesan Al-Qur'an tidak terasa asing atau elitis. Dengan demikian, bahasa dalam Tafsir Al-Ibriz berfungsi sebagai jembatan antara teks wahyu dan realitas sosial pembacanya.

Selain pilihan bahasa, gaya penulisan Tafsir Al-Ibriz juga memperlihatkan perhatian terhadap tingkat pemahaman masyarakat awam. K.H. Bisri Mustofa tidak banyak menggunakan istilah teknis ilmu tafsir yang rumit, melainkan menyederhanakan penjelasan dengan struktur kalimat yang ringkas dan langsung pada inti makna. Pendekatan ini menunjukkan orientasi pedagogis yang kuat, di mana tafsir berfungsi sebagai sarana edukasi keagamaan yang inklusif dan mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Dari sisi metodologi penafsiran, Tafsir Al-Ibriz cenderung menggunakan metode ijmali, yaitu penafsiran global dengan penjelasan singkat terhadap makna ayat. Metode ini tidak menampilkan perdebatan panjang antarpendapat ulama atau analisis linguistik yang mendalam, melainkan menekankan pemahaman umum yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pilihan metode ijmali ini sejalan dengan tujuan dakwah K.H. Bisri Mustofa, yaitu menyampaikan pesan Al-Qur'an secara praktis dan aplikatif, tanpa membebani pembaca dengan kompleksitas akademik.

Meskipun bersifat ringkas, penafsiran dalam Tafsir Al-Ibriz tetap menunjukkan kedalaman makna melalui pemilihan contoh dan penekanan nilai. K.H. Bisri Mustofa sering mengaitkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan persoalan moral, etika sosial, dan praktik keagamaan yang dihadapi masyarakat. Dengan cara ini, tafsir tidak berhenti pada tataran pemahaman tekstual, tetapi bergerak ke arah pembentukan sikap dan perilaku religius yang konkret (Mustofa, 2020).

Dari segi corak tafsir, Tafsir Al-Ibriz dapat dikategorikan sebagai tafsir bercorak sosial-kemasyarakatan dan dakwah (adabi-ijtima'i) (Ikhsan, 2022). Corak ini terlihat dari penekanan pada nilai-nilai akhlak, tanggung jawab sosial, kesalehan

individu, serta harmoni dalam kehidupan bermasyarakat.

Penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an diarahkan untuk menjawab kebutuhan moral umat, bukan semata-mata untuk kepentingan teoritis. Hal ini memperlihatkan bahwa tafsir berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Secara keseluruhan, analisis terhadap bahasa, metode, dan corak Tafsir Al-Ibriz menunjukkan bahwa karya ini merepresentasikan tafsir yang kontekstual dan membumi, khas tradisi Nusantara. Tafsir Al-Ibriz tidak hanya mencerminkan keilmuan pesantren Jawa, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Al-Qur'an dihadirkan sebagai pedoman hidup yang relevan dengan konteks budaya lokal. Dengan karakteristik tersebut, Tafsir Al-Ibriz menempati posisi penting dalam khazanah tafsir Nusantara sebagai karya yang menjembatani teks wahyu, tradisi keilmuan, dan realitas sosial umat (Sari & Fardah, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Tafsir Al-Ibriz karya K.H. Bisri Mustofa merupakan salah satu representasi penting tafsir Nusantara yang lahir dari tradisi keilmuan pesantren Jawa dan berorientasi kuat pada kebutuhan umat.

Latar sosial-intelektual K.H. Bisri Mustofa sebagai ulama pesantren membentuk corak penafsiran yang menempatkan Al-Qur'an bukan semata sebagai teks akademik, melainkan sebagai pedoman hidup yang harus dipahami dan diamalkan oleh masyarakat luas (Devi Kusumawati, 2023).

Penelitian ini menemukan bahwa karakteristik utama Tafsir Al-Ibriz terletak pada penggunaan bahasa Jawa dengan aksara Pegon yang komunikatif dan akrab dengan pembaca awam. Pilihan bahasa ini menunjukkan strategi vernakularisasi Al-Qur'an, dimana makna wahyu dibumikan melalui bahasa dan budaya lokal sehingga lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat. Dari sisi metodologi, Tafsir Al-Ibriz cenderung menggunakan metode ijmali dengan penjelasan yang ringkas, sederhana, dan aplikatif, sejalan dengan tujuan dakwah dan pendidikan keagamaan.

Selain itu, corak penafsiran Tafsir Al-Ibriz didominasi oleh

orientasi sosial kemasyarakatan dan dakwah yang menekankan nilai moral, etika, dan praktik keagamaan sehari-hari. Tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna ayat, tetapi juga mengarahkan pembaca pada pembentukan sikap dan perilaku religius yang kontekstual dengan realitas sosial masyarakat Jawa. Dengan demikian, Tafsir Al-Ibriz dapat dipahami sebagai tafsir yang membumi, kontekstual, dan fungsional.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Tafsir Al-Ibriz memiliki kontribusi signifikan dalam khazanah tafsir Nusantara, baik sebagai produk intelektual pesantren maupun sebagai media transformasi nilai keislaman di tingkat akar rumput.

Temuan ini sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan, terutama kajian komparatif dengan tafsir Nusantara lainnya atau analisis relevansi Tafsir Al-Ibriz dalam konteks pendidikan Islam dan dakwah kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. Z., Aziz, T., & Ahmadi, R. (2022). Vernacularization Aspects in Bisri Mustofa's Al-Ibriz Tafsir. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir*, *7*(1), 1–16.

Andriawan, D. (2022). Bisri Mustofa And His Work Entitling Al-Ibrīz Li Maʿrifati Tafsīr al-Qurʾān al-Azīz. *Din ve Bilim-Muş Alparslan Üniversitesi İslami İlimler Fakültesi Dergisi*, *5*(1), 56–74.

Arikunto, S. (2022). *Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta, Jakarta* (Vol. 1).

Devi Kusumawati, N. I. M. (2023). *STUDI KOMPARATIF METODOLOGI TAFSIR AL-IBRIZ (SURAT AL-MU'AWWIZATAIN) KARYA KH. BISRI MUSTOFA DAN TAFSIR AL-MU'AWWIZATAIN KARYA KH. YASIN ASYMUNI*. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Hidayaturrohmah, A. (2020). *Unsur-Unsur Budaya Jawa Dalam Kitab Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

Ikhsan, A. N. (2022). *CORAK TASAWUF DALAM TAFSIR AL-IBRIZ KH. BISRI MUSTHAFA*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.

Irsad, M., Mustaqim, A., & Qudsy, S. Z. (2024). Paradigm Shifts in Gender Narratives of Tafsīr Al-Ibrīz through Oral Exegesis on Youtube. *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis*, *25*(1), 141–160.

Kaltsum, L. U., & Amin, A. S. (2024). The Development of Qur'anic Thematic Exegesis in Indonesia: Historical Landscape and Shifts of Authority. *Jurnal Studi Ilmu-*

Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis, *25*(2), 296–319.

Kholidah, D. (n.d.). Telaah Tradisi Jawa Dalam Tafsir Al Ibriz Karya KH. Bisri Musthofa. *Jurnal An-Nur*, *11*(2), 10–110.

Kholily, A. L. (2021). Analisa Unsur-unsur Tafsir Jalalain sebagai Teks Hipogram dalam Tafisr Al-Ibriz: Kajian Intertekstual Julia Kristeva QS. Maryam: 1-15. *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, *1*(1), 28–44.

Mahbub, A., Siregar, M., & Hasyim, A. D. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut KH Bisri Mustofa Dalam Tafsir Al-Ibriz. *Jurnal DinamikA*, *5*(1), 23–44.

Maksum, G., & Afiyah, N. (2023). Pemikiran dan Aspek Lokalitas Tafsir Al-Ibrīz Karya Kh. Bisri Mustofa. *Adh Dhiya| Journal of the Quran and Tafseer*, *1*(1), 79–95.

Mustofa, M. B. (2020). Analisis Dakwah Multikuktural KH. Ahmad Mustofa Bisri Rembang (Konsep dan Metode Dakwah). *Journal of Da'wah and Communication Studies*, *2*(1), 1–9.

Nurhayati, Lias Hasibuan, K. I. R. (2021). Determinas Minat Belajar Dan Sikap Tehadap Prestasi Belajar Melalui Kreativitas Mahasiswa. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *3*(10), 2013–2015.

Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam: Sistem Pendidikan, Pengelolaan Pendidikan dan Tenaga Pendidikan Islam. *International Edition*, *3*(1), 451–464.

Sari, M., & Fardah, D. E. (2021). Penafsiran Bisri Musthofa Terhadap Surah Al-Ikhlas Dalam Kitab Al-Ibriz. *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir*, *6*(1), 47–65.

Sugiyono. (2022). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *CV. Alfabeta, Bandung*, *25*.